

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan diuraikan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara masing-masing temuan penelitian dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada diantaranya sebagai berikut:

a. Peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

Kedisiplinan merupakan sikap taat dan patuh terhadap peraturan. Dalam dunia pendidikan nilai disiplin sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa, bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Tulus Tu'u dalam Buku "*Peran Disiplin Dan Perilaku Dan Prestasi Siswa*" Mengungkapkan:

“Disiplin merupakan salah satu sarana pendidikan dan juga merupakan salah satu faktor yang menghubungkan kesuksesan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Karena dalam mendidik disiplin berperan menghubungkan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku taat terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan dan diteladankan oleh pendidikan.”¹

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aktifitas manusia dan digunakan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Kedisiplinan yang ditetapkan disekolah bertujuan untuk membina, mendorong, dan melatih tingkah laku siswa dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm 8

Kedisiplinan dapat menciptakan kematangan diri dan rasa tanggung jawab sehingga proses kegiatan pembelajaran menjadi lancar. Disiplin adalah pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan, kesadaran untuk patuh terhadap peraturan atau tata tertib disekolah maupun di masyarakat.²

Imam Musbikin dalam bukunya “*Pendidikan Karakter Disiplin*” Mengungkapkan:

“Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.”³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib yang berlaku dimasyarakat dimana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu mentaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, merubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.

Bentuk-bentuk kedisiplinan yang dilakukan di SMPN 1 Kalidawir yang ditanamkan pada siswa sebagaimana dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul “*Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*” adalah disiplin dalam sikap dan kelakuan siswa, disiplin dalam menaati peraturan dan tata tertib sekolah, disiplin terhadap pemanfaatan waktu.⁴

1. Disiplin dalam sikap dan kelakuan siswa

Perilaku merupakan cerminan yang kongkret yang tampak dalam sikap, perbuatan, dan kata-kata sebagai reaksi seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya.

² Faiqotul Isnaini dan Muh. Ekhsan Rifa'i, *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*, (Sukoharjo: CV. Sindunata, 2018), hlm. 10

³ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), hlm. 6

⁴ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 94-95

Sikap ini bisa respon positif atau negatif.⁵ Dalam hal ini guru PAI SMPN 1 Kalidawir membimbing siswa agar senantiasa bersikap disiplin dalam belajar sebagaimana selalu berfikir sebelum bertindak, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, dan mampu berbicara dengan sopan serta menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat mengatakan:

“Kedisiplinan pada anak yang ditanamkan berupa pentingnya kedisiplinan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Guru memerlukan kompetensi yang tinggi, merencanakan tujuan pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan belajar.”⁶

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembelajaran didalam kelas sebagaimana mengajarkan siswa untuk berucap dengan sopan dan menghormati pendapat orang lain, selalu berfikir sebelum bertindak sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Guru PAI harus merencanakan model pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar dengan baik agar siswa senantiasa mampu bersikap disiplin dalam belajar.

2. Disiplin dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipenuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.⁷ Dalam hal ini guru PAI di SMPN 1 Kalidawir mengajarkan untuk selalu mematuhi peraturan dan tata tertib sebagai kode etik di sekolah,

⁵ Tulus Tu'U, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm 64

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), cet. I, hlm 44.

⁷ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 139-140.

sebagaimana yang diterapkan oleh guru, seperti datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, menjaga penampilan agar selalu rapi, dan memakai kalung ketika ada siswa yang mau izin meninggalkan pelajaran. Dengan memberikan contoh langsung kepada siswa akan lebih mudah diterima sehingga dapat ditiru dan diikuti oleh siswa. Ketika ada siswa yang melanggar maka akan diberikan sanksi sebagai wujud pembelajaran bagi siswa.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suparlan yang dikutip oleh Maimun yang menyatakan:

“Guru memiliki peran yang unik dan kompleks di dalam proses belajar mengajar, usahanya mengantarkan anak didiknya ke taraf yang dicita-citakan. Untuk itu guru harus bias memberikan aturan yang tegas pada peserta didiknya agar selalu disiplin, jika ada siswa yang melanggar maka seorang guru harus mengambil tindakan.”⁸

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan ditekankan melalui peraturan tata tertib sekolah yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa di SMPN 1 Kalidawir. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib yang telah dibuat maka akan diberikan sanksi sebagai bentuk pembelajaran dan evaluasi bagi siswa. Kegunaan pemberian sanksi adalah untuk memberikan pelajaran kepada siswa agar memiliki sikap tanggung jawab.

3. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu

Disiplin waktu adalah mampu memanajemen waktu dengan baik.⁹ Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi faktanya mereka bukan kekurangan waktu melainkan kurangnya memiliki

⁸ Maimun, *Kiat Sukses Menjadi guru Halal*, (Mataram: (LEPPIM) IAIN Mataram, 2015), hlm. 11-12.

⁹ Ayatullah, *Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah, Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 227

keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Disiplin waktu artinya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik dalam hal belajar maupun ibadah. Dalam hal ini guru PAI SMPN 1 Kalidawir mengajarkan untuk menggunakan atau mengatur waktu sebaik mungkin jangan sampai waktu terbuang sia-sia. Di sekolah guru mengajarkan manajemen waktu seperti mengisi waktu luang untuk membaca buku di perpustakaan, ketika didalam kelas fokus untuk belajar bukan bergurau, dan membentuk kelompok untuk berdiskusi dengan siswa yang lain sehingga dapat saling bertukar pikiran. Dalam hal Ibadah guru PAI menyuruh siswa untuk setoran hafalan surat pendek, mengajak siswa sholat berjamaah, dan menjalankan sholat tarawih ketika bulan ramadhan. Dengan pembiasaan seperti itu dapat menuntun siswa untuk terbiasa menggunakan waktu secara efisien.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang menyatakan:

“Dalam melaksanakan peranya sebagai pendidik, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Selain itu guru juga harus memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan”¹⁰

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan waktu dapat diimplementasikan pada nilai spiritual atau ibadah seperti menyuruh siswa untuk menyetorkan hafalan surat pendek, mengajak siswa untuk sholat berjamaah, dan melaksanakan sholat tarawih ketika bulan ramadhan. Guru PAI juga mengajarkan untuk menggunakan waktu sebaik mungkin sebagaimana ketika ada jam kosong guru membimbing siswa untuk membaca buku di perpustakaan agar mereka dapat menambah ilmu pengetahuan, mengajarkan siswa

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm 132.

untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran. Dengan begitu siswa akan terbiasa disiplin dalam menggunakan waktu dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual serta mampu menambah ilmu pengetahuan.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberikan sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah.¹¹

Faktor yang mempengaruhi disiplin siswa di SMPN 1 kalidawir sebagaimana menurut Unaradjan dalam Anggraini (2015), yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah unsur yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan keadaan psikis pribadi.¹² Faktor internal siswa di SMPN 1 Kalidawir adalah kurangnya kesadaran siswa dalam berperilaku disiplin, banyak siswa yang melanggar kedisiplinan sekolah dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan menganggap melanggar peraturan tata tertib adalah hal yang biasa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor ini memiliki tiga unsur. Pertama keadaan keluarga, keluarga merupakan faktor yang sangat penting karena keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan.

¹¹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), hlm. 20

¹² Akmaluddin, dkk, *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keueung Kabupaten Aceh Besar*, *Journal of Education Science*, 2019, hlm. 3

Kedua keadaan sekolah, keadaan sekolah yang dimaksud adalah ada tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Ketiga keadaan masyarakat, masyarakat sebagai lingkungan yang lebih luas ikut serta dalam menentukan berhasil tidaknya dalam membina kedisiplinan karena situasi masyarakat tidak selamanya stabil.¹³ Faktor eksternal siswa di SMPN 1 Kalidawir adalah lingkungan tempat bergaul siswa, kurangnya bimbingan dari orang tuanya (*broken home*), dan kurangnya sarana dan prasarana penunjang kedisiplinan di sekolah.

Imam Musbikin dalam bukunya "*Pendidikan Karakter Disiplin*" berpendapat bahwa:

"Perilaku disiplin pada dasarnya adalah kombinasi perilaku mengajar dan mengontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa kelas dapat dikelola menggunakan disiplin keras dan otoriter. Namun, hal ini juga mengindikasikan bahwa kelas dapat dikelola menggunakan praktek pengajaran efektif. Guru yang efektif lebih mengandalkan pada perilaku mengajar untuk mengelola kelas. Hal ini dapat dikerjakan dengan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik dan karena itu meningkatkan kemungkinan bahwa masalah disiplin akan dicegah."¹⁴

Selaras dengan teori diatas mengandung pengertian bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan bisa dituntaskan dengan strategi guru PAI dalam mengelola kelas. Mencari solusi yang tepat tanpa menggunakan paksaan sebagaimana menggunakan disiplin keras dan otoriter. Pengelolaan kelas secara efektif akan mudah diterima oleh siswa sehingga akan memunculkan kondisi belajar yang menyenangkan dan masalah-masalah disiplin siswa akan dapat dituntaskan.

Penanaman kedisiplinan harus menggunakan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi

¹³ *Ibid*, hlm 4

¹⁴ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), hlm. 19

yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).¹⁵ Berkenaan dengan tujuan disiplin di sekolah, peran guru PAI dalam menanamkan kedisiplinan siswa di sekolah adalah membantu siswa memahami serta menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi hal yang dilarang oleh sekolah, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Manusia sebagai satu pribadi yang bersifat sosial dan individu sangat rentan terhadap lingkungannya.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi dan situasi lingkungan perlu diperhitungkan atau diwaspadai, karena akan berdampak baik atau buruk terhadap perkembangan perilaku seseorang. Interaksi antara lingkungan dengan sikap dan faktor-faktor yang ada dalam dirinya akan membentuk perilakunya.

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini menguatkan teori dari Tulus Tu'u yang bahwa disiplin merupakan salah satu sarana pendidikan dan juga merupakan salah satu faktor yang menghubungkan kesuksesan siswa. Karena dalam mendidik disiplin berperan menghubungkan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-prilaku taat terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan oleh guru PAI di SMPN 1 Kalidawir.

b. Peran guru PAI dalam menanamkan kejujuran peserta didik di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

Penanaman nilai jujur yang dilakukan oleh guru PAI yang paling utama yaitu mencontoh langsung atau lewat keteladanan guru itu sendiri. Keteladanan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam aspek moral, spiritual, dan sosial.

¹⁵ *Ibid*, hlm 23

¹⁶ *Ibid*, hlm. 12

Untuk meningkatkan kualitas siswa juga harus meningkatkan kualitas dari sisi gurunya, karena dengan tingginya intelektualitas guru secara tidak langsung juga akan memotivasi siswa untuk mencontoh gurunya.

E. Mulyasa dalam bukunya “*Manajemen Pendidikan Karakter*” mengatakan bahwa:

“Keteladanan guru sangat besar berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.”¹⁷

Guru harus bisa menjadi teladan nilai-nilai yang baik bukan hanya sekadar ceramah di depan peserta didik. Apabila gurunya saja tidak mempunyai kedisiplinan maka akan sulit memiliki peserta didik yang disiplin. Hal tersebut merupakan tantangan yang sesungguhnya dari guru dalam menghadapi tuntutan lahirnya generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas, terampil, namun sekaligus berkarakter kuat dan membanggakan.¹⁸

Jujur dapat diartikan sebagai amanah dan dapat dipercaya. Karakter jujur merupakan salah satu rahasia diri seseorang untuk menarik kepercayaan umum, karena orang yang jujur senantiasa berusaha untuk menjaga amanah. Penanaman karakter jujur sangat penting sekali diterapkan kepada siswa, karena dengan jujur membawa siswa menjadi pribadi yang dapat dipercaya dan dihormati oleh orang lain

Mohamad Mustari dalam bukunya “*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*” Mengungkapkan:

“Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 169

¹⁸ Jejen Musfah, *Pendidikan karakter melalui teladan di MAN 1 Yogyakarta, Hasil Penelitian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah*, Jakarta, 2011, hlm. 1-12.

perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik dalam diri sendiri maupun terhadap pihak lain.”¹⁹

Dalam menerapkan nilai kejujuran siswa guru PAI di SMPN 1 Kalidawir menerapkan kejujuran lewat perkataan. Benar perkataan berkaitan dengan benar atau tidaknya ucapan seseorang, baik berupa informasi, jawaban, perintah atau larangan yang keluar dari lisannya. Jujur dalam perkataan adalah kesesuaian antara kata dan perbuatan atau sesuai antara teori dan praktik.²⁰ Kejujuran dalam hal ini guru PAI di SMPN 1 Kalidawir mengajarkan lewat pertama, memeberikan pemahaman terkait perilaku jujur dengan memberikan teladan langsung melalui perkataan. Jujur dalam amal perbuatan berarti tidak bersifat munafik, yaitu lain di hati, lain pula dalam perkataan dan perbuatan. Wujud implementasi seperti berkata dan berbuat benar kepada setiap orang dalam hidup bermasyarakat.

Hubungan antara sesama manusia di dunia ini hendaknya selalu dilandasi dengan sikap kejujuran.²¹ Dalam hal ini guru PAI juga menerapkan *reward* dan *punishment* terhadap siswanya. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera pada siswa yang tidak jujur, namun dengan hukuman yang sifatnya mendidik. Setelah memberikan hukuman kepada peserta didik guru PAI mengapresiasi kejujuran yang telah disampaikan oleh siswanya seperti alasan ketika datang terlambat, tidak mengerjakan PR atau ketika mencotek saat ujian. Menekankan pada diri diri guru PAI untuk memberikan kepercayaan kepada siswanya sehingga siswanya memiliki tanggung jawab akrna sudah dibberi kepercayaan penuh oleh gurunya. Di SMPN 1 Kalidawir juga menerapkan koperasi jujur, kopsis ini tidak ada yang menjaga

¹⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm 11.

²⁰ Raihanah, *Konsep Kejujuran Dalam al-Qur''an (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin)*, Al-Iqtishadiyah Jurna konomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah Vol. 4 No. 2 2018, 161.

²¹ Oemar Bakri, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 28-30

hanya ada kotak uang yang disediakan untuk menaruh uang ketika siswa membeli barang di kopsis.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gede Raka dalam buku "*Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*" Mengatakan:

"Pendidikan karakter disekolah hendaknya dapat mengembangkan sifat-sifat yang menunjukkan kemuliaan manusia sebagai makhluk tertinggi penghuni bumi ini, yang berbeda dari makhluk lainnya. Sebaliknya, pendidikan karakter hendaknya dapat menghindarkan kecenderungan siswa dari perilaku rendah yang mendominasi kehidupan spesies lain."²²

Pernyataan diatas mengandung pengertian bahwa guru PAI harus mampu menanamkan sifat-sifat kemuliaan kepada siswa, sebagaimana yang dilakukan siswa di SMPN 1 Kalidawir juga menerapkan sikap kejujuran yang dimulai dari guru PAI sendiri dengan menerapkan *reward* dan *punishment* terhadap siswanya. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera pada siswa yang tidak jujur, namun dengan hukuman yang sifatnya mendidik dan juga menerapkan koperasi jujur, kopsis ini tidak ada yang menjaga hanya ada kotak uang yang disediakan untuk menaruh uang ketika siswa membeli barang di kopsis.

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini menguatkan teori dari E. Mulyasa bahwa keteladanan guru sangat besar berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Keteladanan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak dalam nilai spiritual dan sosial guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

²² Gede Raka, Dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Dari Gagasan ke Tindakan*, (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2011), hlm 194.

Dalam hal ini guru PAI di SMPN 1 Kalidawir sudah memberikan keteladanan kejujuran yang baik dan dapat dijadikan panutan oleh siswa.

c. Peran guru PAI dalam menanamkan toleransi peserta didik di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung

Toleransi merupakan suatu wujud menghormati dan mengakui hak-hak orang lain dan membebaskan untuk melakukan sesuatu tanpa membutuhkan pengakuan dari luar. Dalam dunia pendidikan toleransi sangat penting diterapkan pada siswa untuk menyadarkan bahwa pentingnya menghargai pluralisme (keberagaman), pentingnya saling menghormati, saling menghargai setiap perbedaan bahkan penghargaan terhadap perbedaan agama.

Imam Musbikin dalam bukunya *“Pendidikan Karakter Toleransi”* mengungkapkan:

“Toleransi ialah sifat menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, budaya, bangsa, penampilan, kemampuan dan mempunyai tujuan untuk mencapai kehidupan yang damai lebih selaras.”²³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI sangat berperan dalam penanaman nilai toleransi di sekolah. Guru PAI memiliki peran dalam membina, mengarahkan, dan memberikan motivasi-motivasi serta melakukan pembiasaan kepada seluruh siswa agar terciptanya kerukunan antar siswa dan memberikan sikap harmonis antara siswa yang berbeda agama. Dengan begitu siswa akan menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan memiliki nilai moral yang tinggi.

Toleransi (*tasamuh*) merupakan sikap tenggang rasa terhadap perbedaan yang ada didalam masyarakat. Realitas perbedaan dan dampak kehidupan global semakin membutuhkan sikap toleransi atas perbedaan

²³ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), hlm. 4

yang ada.²⁴ Kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain dan begitu pula antara agama yang satu dengan agama yang lain. Dialog dan saling menghargai atau toleransi merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.²⁵

Bentuk-bentuk toleransi yang ditanamkan guru PAI di SMPN 1 Kalidawir dalam pembentukan karakter siswanya yaitu toleransi agama dan toleransi sosial.

a. Toleransi agama

Toleransi agama merupakan suatu sikap untuk saling menghargai umat beragama yang berbeda agama dan keyakinan. Toleransi agama ialah toleransi yang bersangkutan dengan keyakinan atas agama yang berhubungan dengan sikap menerima untuk member kesempatan pemeluk agama lain beribadah menurut ketentuan yang diyakini.²⁶ Dalam hal ini yang diterapkan guru PAI di SMPN 1 Kalidawir adalah menghargai siswa yang non muslim dan memperlakukan mereka setara atau sama seperti siswa yang lain, tidak adanya diskriminasi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa yang lain. Dalam materi juga diajarkan cara berperilaku yang baik untuk menumbuhkan sikap empati kepada orang lain, mengajarkan siswa untuk selalu mensyukuri nikmat dengan menyisihkan sebagian uangnya untuk orang lain sebagaimana yang dilakukan seperti infaq setiap hari jumat.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sosyal dalam Jurnal “*Pendidikan Anak Usia Dini*” Mengatakan:

“Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi dengan mengintegrasikan

²⁴ Rahmad, *Tinjauan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm 64

²⁵ Edi Setyawati, *Kebudayaan Di Nusantara Dari Keris, Tor-Tor, sampai Industry Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), hlm 16

²⁶ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter kebangsaan Untuk Anak: Religius dan Toleransi*, (Jogjakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm 21.

pendidikan dengan berbagai budaya. Perilaku seorang guru di kelas menjadi kunci dalam membantu semua siswanya mencapai potensi tanpa memandang jenis kelamin, etnis, usia, agama, bahasa, atau keistimewaan.”²⁷

Pernyataan diatas mengandung pengertian bahwa guru PAI senantiasa membantu untuk mencapai potensi semua siswanya tanpa adanya diskriminasi dan perlakuan khusus semua dinilai sama. Bentuk pengajaran yang ditanamkan guru PAI pada siswanya seperti menghargai siswa yang non muslim dan memperlakukan mereka setara atau sama seperti siswa yang lain, tidak adanya diskriminasi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa yang lain, dan mengajarkan siswa untuk selalu mensyukuri nikmat yang dimiliki.

b. Toleransi sosial

Toleransi sosial bersangkutan pada bagaimana masyarakat mampu bekerjasama dengan orang lain tanpa melihat perbedaan baik agama, budaya dan lain-lain dengan batas-batas yang telah ditentukan.²⁸ Dalam hal ini yang diterapkan guru PAI di SMPN 1 Kalidawir adalah saling bekerjasama dalam kegiatan keagamaan seperti hari maulid nabi, hari raya qurban dan peringatan hari besar lainnya. Siswa non muslim juga ikut *mensupport* kegiatan keagamaan dengan mengikuti serangkaian kegiatan yang ada tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah. Guru PAI menanamkan sikap menghargai pada siswa sebagaimana saat perayaan hari besar nonmuslim dengan tidak mengejek atau mengolok-olok budaya agama lain. Guru PAI dalam pembelajaran di kelas yaitu mengorganisir siswa didalam kelas seperti halnya ketika saat proses pembelajaran guru membentuk

²⁷ Deffa Lola Pitaloka, Dkk. *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini di Indonesia, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 1701.

²⁸ Deffa Lola Pitaloka, Dkk, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, 2021, Hal. 1698.

kelompok agar siswa bisa bertukar pikiran dan bisa memahami satu sama lain. Meyuruh mereka untuk saling berdiskusi dan bertukar pikiran. Dengan begitu mereka bisa tahu pemikiran-pemikiran dari temanya sehingga memunculkan perbedaan dan membuat mereka saling menerima pendapat dari masing-masing temanya. Dalam penanaman toleransi ini juga dibutuhkan kekompakan antar para guru dan semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahman Ritonga dalam bukunya “*Solidaritas dan Toleransi Membangun Kebersamaan dalam Perbedaan*” Mengatakan:

“Perbedaan itu menjadi identitas masing-masing sehingga mereka dapat saling mengenal dan pada akhirnya dapat saling mengisi, saling melengkapi, dan saling menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada pada masing-masing”²⁹

Pernyataan diatas mengandung pengertian bahwa perbedaan bukan menjadi masalah dalam pembelajaran di kelas karena dengan perbedaan dapat bertukar pikiran dan saling mengisi satu sama lain dan dapat menyempurnakan kekurangan pada setiap individu atau siswa. Dalam hal ini guru PAI di SMPN 1 Kalidawir dalam pembelajaran di kelas yaitu mengorganisir siswa didalam kelas seperti halnya ketika saat proses pembelajaran guru membentuk kelompok agar siswa bisa bertukar pikiran dan bisa memahami satu sama lain. Meyuruh mereka untuk saling berdiskusi dan bertukar pikiran. Dengan begitu mereka bisa tahu pemikiran-pemikiran dari temanya sehingga memunculkan perbedaan dan membuat mereka saling menerima pendapat dari masing-masing temanya.

Pendidikan toleransi merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk dapat menumbuhkan sikap saling

²⁹ Rahman Ritonga, *Solidaritas dan Toleransi Membangun Kebersamaan dalam Perbedaan*, (Yogyakarta: CV. Budai Utama, 2019), hlm. 104.

menghormati dan menghargai dalam kerangka perbedaan dengan semangat kerukunan dan kemanusiaan yang didasarkan pada nilai-nilai islam sebagai rahmat bagi alam semesta.³⁰

Sikap toleransi sudah mulai tumbuh pada diri siswa dalam kesehariannya di kelas. Salah satu contohnya yakni ketika siswa melihat perbedaan pada diri temannya dalam hal pendapat maupun tata cara ibadah atau shalat. Ketika siswa dihadapkan pada realitas tersebut, mereka tetap bisa menghormati perbedaan pada diri temannya, tidak mengolok-olok, atau bahkan mengucilkannya.

Selain itu, siswa juga mengakui bahwa setelah mengikuti pembelajaran kema'arifan, mereka jadi lebih memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam Islam maupun di luar Islam.³¹

Faktor pendukung dan penghambat penanaman toleransi siswa di SMPN 1 Kalidawir yaitu:

a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung penanaman nilai toleransi di SMPN 1 Kalidawir yaitu lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan dari kepala sekolah dan beberapa fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menghambat penanaman nilai toleransi di SMPN 1 yaitu kurangnya jam pelajaran pada mata pelajaran keagamaan keagamaan dan tingkat kemampuan serta kematangan siswa yang tidak sama.

Solusi untuk mengatasi semua kendala diatas yang perlu dilakukan yaitu guru PAI senantiasa lebih kreatif dalam memilih dan mengaplikasikan media pembelajaran untuk menyesuaikan

³⁰ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi*, (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), hlm. 25

³¹ Gita Dianita, Dkk, *Implementasi Pendidikan Toleransi Di Sekolah: Sebuah Kearifan Lokal Di Sekolah Nahdlatul Ulama, Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 171

kemampuan siswa, guru lebih memperdalam dan meningkatkan pengetahuan tentang toleransi, berupaya melaksanakan kegiatan bersama siswa sesering mungkin sehingga tumbuh *attachment* rasa persaudaraan antara siswa, antar guru maupun guru dengan siswa.³²

Dari berbagai pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya peran guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi guru juga bekerja sama dengan guru lain pada siswa mengenai pentingnya penanaman nilai toleransi.

Hal itu bisa dikatakan sebagai langkah awal dalam menanamkan nilai tasamuh kepada siswa pada tiap kegiatan sekolah maupun kegiatan di masyarakat, serta memberikan tauladan pada siswa mengenai toleransi kepada sesama dan pentingnya menghargai perbedaan. Dari peran-peran tersebut maka akan tertanam nilai toleransi pada siswa yang mampu menjunjung tinggi persaudaraan dan menjadikan suasana yang harmonis.

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini menguatkan teori dari Imam Musbikin bahwa toleransi merupakan sifat menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, budaya, bangsa, penampilan, kemampuan dan mempunyai tujuan untuk mencapai kehidupan yang damai lebih selaras. Dengan begitu penanaman nilai toleransi yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Kalidawir dapat berjalan dengan baik sehingga mampu terciptanya keharmonisan dalam pembelajaran dengan berbagai perbedaan.

³² Muhammad Yunus, *Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. XV, No. 2, 2017, hlm. 185